

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra artinya sebuah karya, hasil, dan rasa yang menonjolkan estetika di dalamnya. Sastra juga hasil dari pekerjaan seni kreatif yang objeknya ialah manusia serta kehidupannya menggunakan bahasa sebagai media. Sastra umumnya adalah jenis seni yang menggunakan bahasa untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan pemikiran yang berkaitan dengan unsur budaya (Sukirman, 2021:19). Sastra juga mempunyai peran dalam pembelajaran terutama dalam pengembangan kemampuan berbahasa serta peningkatan daya imajinasi. Salah satu tujuan pengajaran sastra di sekolah adalah agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam bidang sastra. Pertama, mereka dapat belajar tentang sastra dengan membaca banyak karya sastra, teori, dan kritik sastra. Kedua, pengalaman sastra di dapat melalui melihat, membaca, dan menulis karya sastra.

Karya sastra merupakan ilustrasi dari kehidupan yang telah diciptakan sepanjang sejarah keberadaan manusia. Suatu karya sastra merupakan sebuah karya yang pada dasarnya dirancang dengan mengedepankan aspek kehidupan di samping keefektifan penyimpanan pesan. Pengarang yang hidup dalam masyarakat menggunakan karya sastra untuk memberikan pemahaman tentang keadaan sosial, sistem ekonomi, adat istiadat, dan politik. Latar belakang sosial seorang pengarang serta cara pengarang menggambarkan ide-ide mereka dapat mempengaruhi kualitas karya sehingga ketika mereka membaca karya tersebut, pembaca dapat menghayati (Agusta & Wiguna, 2022:52). Hal tersebut juga di dukung pernyataan Wallek dan

Warren yang menyatakan bahwa sastra adalah karya imajinatif yang menggunakan bahasa sebagai alat estetikanya. Meskipun masing-masing pengarang mempunyai gaya serta sudut pandang yang tidak sama, proses penciptaan sastra oleh pengarang mempunyai satu persamaan, yaitu karya sastra tercipta dari gejolak jiwa pengarang. Keresahan-keresahan yang muncul akibat pengalaman terhadap kehidupan yang terjadi di sekelilingnya menjadi asal muasal terciptanya karya sastra (Saadah & Damariswara, 2023:43)

Masalah masyarakat, ekonomi, sosial, dan budaya, serta ringkasannya dengan lingkungan dibahas secara luas dalam karya sastra. Ada beberapa pendapat yang mengatakan bahwa karya sastra juga merupakan bentuk ekspresi seorang pengarang terhadap lingkungannya. Kegiatan membaca, menulis, serta mengajar merupakan bagian dari rutinitas akademik. Dalam karya sastra terutama novel dapat digunakan sebagai alat untuk menambah wawasan pengetahuan, pembentukan kepribadian pelajar, serta dapat menanamkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Novel yang mengandung nilai-nilai sosial dapat dijadikan sebagai media atau sarana pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMA.

Bentuk karya sastra yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah novel. Novel adalah jenis karya sastra yang memberikan penjelasan atau gambaran tentang kehidupan sosial dan budaya seseorang termasuk membahas politik dan moralnya. Karya sastra menciptakan dunia yang mirip dengan dunia nyata. Oleh karena itu, meskipun karya sastra khususnya novel merupakan sebuah karya fiktif imajinatif tetapi didalamnya terdapat gambaran tentang manusia, hubungan sosial, dan ruang waktu yang dibuat hampir sama dengan apa yang terjadi di dunia nyata. Meskipun dunia sosial yang digambarkan dalam karya sastra hanyalah ciptaan

pengarang, namun peristiwa dunia nyata masih dapat digunakan sebagai referensi oleh pengarang.

Selain itu, novel menampilkan masalah sosial dan kemasyarakatan serta bahasa yang digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang memungkinkan terciptanya ucapan tentang dunia (Pratiwi, 2021:12). Novel merupakan jenis prosa fiksi yang tidak terlalu panjang namun tidak juga terlalu pendek adalah jenis sastra yang paling populer karena memiliki daya tarik, menghibur, dan membuat pembaca puas ketika mereka menyelesaikannya. Oleh karena itu, kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari objek yang digunakan dalam novel tersebut. Kehidupan manusia sangat rumit terhadap permasalahan karena masalah sosial yang menjadi sumber ide pengarang. (Aji & Arifin, 2022:73).

Novel yang diteliti dalam penelitian ini adalah novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur novel ini diterbitkan pada tahun 2022 melalui penerbit mediakita. Novel ini memiliki 305 halaman yang terdiri dari 22 bagian di dalamnya. *Tanah Bangsawan* menceritakan tentang seorang laki-laki bangsawan Belanda yang mencintai dan menghormati penduduk pribumi. Dia dan keluarganya selalu memperlakukan penduduk pribumi dengan baik dan setara meskipun perilaku itu kerap mendapat kritik dari orang-orang sebangsanya. Masalah bertambah pelik ketika tersiar kabar adanya pemberontakan penduduk pribumi kepada para bangsawan Belanda. Alasan penulis memilih novel ini untuk diteliti karena novel ini menampilkan masalah-masalah sosial seperti kesenjangan kelas sosial antara bangsawan Belanda dan penduduk pribumi, masalah sosial budaya, dan masalah sosial lainnya. Dengan demikian peneliti dapat mencari hubungan antara karya sastra dan kehidupan melalui

aspek sosial novel ini hal ini yang menjadikannya cocok untuk menjadi objek penelitian.

Analisis terhadap novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur lebih menekankan pada aspek sosial. Analisis ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra karena melalui pendekatan ini sosiologi sastra dapat menyampaikan persoalan dalam kehidupan masyarakat, serta memberikan gambaran kehidupan yaitu suatu fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Sosiologi meneliti bagaimana masyarakat bertindak. Karena merupakan struktur sosial yang nyata dalam masyarakat, sastra memiliki kemampuan untuk menginterpretasikan berbagai realitas sosial, ekonomi, agama, dan politik. Sastra membantu masyarakat memahami bagaimana masyarakat beradaptasi dengan lingkungannya. Berdasarkan objek telaah tersebut, lahirlah sebuah teori pengkajian sosiologi sastra yang berfokus pada pengamatan elemen nilai sosial masyarakat dalam karya sastra (Murtiani, 2022:105). Aspek sosial dalam sosiologi sastra menitik beratkan pada permasalahan manusia karena karya sastra seringkali mengungkapkan perjuangan umat manusia untuk menentukan masa depannya berdasarkan imajinasi, perasaan, dan intuisi. Karya sastra tentang sosiologi mencakup seluruh aspek masyarakat seperti aspek sosial ekonomi, sosial politik, sosial pendidikan, sosial religi, sosial budaya, dan sosial kemasyarakatan (Sutejo & Kasnadi, 2016:7)

Aspek sosial selalu terkait dengan penerapan nilai-nilai sastra, masyarakat, dan kehidupan masyarakat. Untuk mengetahui apakah karya sastra memiliki hubungan langsung dengan kenyataan sosial, isi novel diharapkan menggambarkan kegiatan sosial, hubungan sosial, dan masalah sosial sehingga ada interaksi antara individu dan kelompok. Komponen utama aktivitas sosial adalah interaksi.

Hubungan-hubungan sosial adalah hubungan yang dinamis antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok (Saadah & Damariswara, 2023:44).

Penelitian ini relevan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII kurikulum merdeka materi buku fiksi dan nonfiksi dengan menggunakan capaian pembelajaran membaca. Pada capaian ini peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks di media cetak dan elektronik. Dalam capaian ini peserta didik dapat mendemonstrasikan isi dari novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur. Aspek sosial yang di temukan dalam novel adalah bagian dari materi pembelajaran tentang analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra. Siswa dapat menemukan pelajaran yang disampaikan oleh pengarang setelah mereka mampu menganalisis karya sastra.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji novel *Tanah Bangsawan* karya *Filiananur* yang terbit pada tahun 2022. Peneliti juga tertarik mendeskripsikan relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA sehingga diharapkan tinjauan sosiologi ini mampu menjelaskan aspek-aspek sosial yang ada didalam novel tersebut sebagai materi ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas terdapat dua rumusan masalah yang perlu dikaji dalam penelitian ini

- a) Bagaimana aspek sosial pada novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur dalam tinjauan sosiologi sastra?

- b) Bagaimana relevansi aspek sosial pada novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk:

- a) Menganalisis data tentang aspek sosial dalam novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur
- b) Mendeskripsikan relevansi aspek sosial dalam novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur dengan pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMA

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pembaca

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat membantu penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan sosiologi sastra dan umumnya muncul karena adanya ketidakpuasan atau keraguan terhadap berbagai jenis landasan teori yang telah ada sehingga dilakukan penyelidikan kembali secara empiris.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perbandingan atau referensi bagi peneliti lain yang membahas atau mengembangkan persoalan yang sama.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi materi ajar atau media bagi guru dalam mengajarkan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam memahami aspek sosial dalam novel.

c) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap aspek sosial dalam karya sastra khususnya novel. Selain itu penelitian ini juga dapat membantu siswa mengapresiasi karya sastra secara mendalam.

E. Telaah Pustaka

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Aspek Sosial Dalam Novel Kado Terbaik Karya J.S Khairen Kajian Sosiologi Sastra</i> (Arifa, 2023)	Persamaan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh (Arifa, 2023) dengan penelitian yang peneliti teliti adalah ialah sama-sama menggunakan objek kajian novel serta sama-sama menggunakan teori sosiologi sastra.	Perbedaannya adalah (Arifa, 2023) menggunakan novel <i>Kado Terbaik</i> karya J.S Khairen sebagai objek penelitian dengan masalah yang diteliti adalah bagaimana aspek sosial yang terdapat dalam novel <i>Kado Terbaik</i> karya J.S Khairen Sedangkan peneliti menggunakan novel <i>Tanah Bangsawan</i> karya Filiananur sebagai objek penelitiannya dengan masalah yang diteliti adalah aspek sosial dalam novel.
2.	<i>Aspek Sosial dalam Novel Lebih Senyap dari</i>	Persamaan yang terdapat pada penelitian	Perbedaannya adalah saudara (Sari &

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
	<i>Bisikan</i> Karya Andini Dwifatma. (Sari & Andriani, 2023)	yang dilakukan oleh (Sari & Andriani, 2023) dengan penelitian yang peneliti teliti adalah ialah sama-sama meneliti aspek sosial dalam tinjauan sosiologi sastra	Andriani, 2023) menggunakan novel <i>Lebih Senyap dari Bisikan</i> karya Andini Dwifatma sebagai objek penelitian dengan masalah yang diteliti adalah bagaimana aspek sosial yang terdapat dalam novel <i>Lebih Senyap dari Bisikan</i> karya Andini Dwifatma sedangkan peneliti menggunakan novel <i>Tanah Bangsawan</i> karya Filiananur sebagai objek penelitiannya dengan masalah yang diteliti adalah aspek sosial dalam novel.
3.	<i>Analisis Aspek Sosial dalam Novel Buku Besar Peminum Kopi Karya Andrea Hirata.</i> (Agusta & Wiguna, 2022)	Persamaan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh (Agusta & Wiguna, 2022) dengan penelitian yang peneliti teliti adalah adalah sama-sama meneliti aspek	Perbedaannya adalah saudara (Agusta & Wiguna, 2022) menggunakan novel <i>Buku Besar Peminum Kopi Karya Andrea Hirata</i> sebagai objek penelitian dengan masalah yang diteliti

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
		sosial dalam tinjauan sosiologi sastra.	adalah bagaimana aspek sosial yang terdapat dalam novel Buku Besar Peminum Kopi Karya Andrea Hirata sedangkan peneliti menggunakan novel Tanah Bangsawan karya Filiananur sebagai objek penelitiannya dengan masalah yang diteliti adalah aspek sosial dalam novel.
4.	<i>Aspek Sosial dalam Novel Lampuki Karya Arafat Nur</i> (Hartanto et al., 2021)	Persamaan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh (Hartanto et al., 2021) dengan penelitian yang peneliti teliti adalah adalah sama-sama meneliti aspek sosial dalam tinjauan sosiologi sastra.	Perbedaannya ialah saudara (Hartanto et al., 2021) menggunakan novel <i>Lampuki</i> karya Arafat Nur sebagai objek penelitian dengan masalah yang diteliti adalah bagaimana aspek sosial yang terdapat dalam novel <i>Lampuki</i> karya Arafat Nur sedangkan peneliti menggunakan novel <i>Tanah Bangsawan</i> karya Filiananur sebagai

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
			objek penelitiannya dengan masalah yang diteliti adalah aspek sosial dalam novel.
5.	<i>Aspek Sosial dalam Novel Cinencang Lawe Karya Tulus Setiyadi Kajian Sosiologi Sastra.</i> (Ardiyanti et al., 2020)	Persamaan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh (Ardiyanti et al., 2020) dengan penelitian yang peneliti teliti adalah adalah sama-sama meneliti aspek sosial dalam tinjauan sosiologi sastra.	Perbedaannya ialah saudara (Ardiyanti et al., 2020) menggunakan novel <i>Cinencang Lawe</i> Karya Tulus Setiyadi sebagai objek penelitian dengan masalah yang diteliti adalah bagaimana aspek sosial yang terdapat dalam novel <i>Cinencang Lawe</i> Karya Tulus Setiyadi sedangkan peneliti menggunakan novel <i>Tanah Bangsawan</i> karya Filiananur sebagai objek penelitiannya dengan masalah yang diteliti adalah aspek sosial dalam novel.
6.	<i>Aspek Sosial dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata</i>	Persamaan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh (Widiowati, 2021)	Perbedaannya ialah saudara (Widiowati, 2021) menggunakan novel <i>Ayah</i> karya

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
	<p><i>serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Analisis Pesan dalam Buku Fiksi di SMA</i> (Widiowati, 2021)</p>	<p>dengan penelitian yang peneliti teliti adalah ialah sama-sama meneliti aspek sosial dalam novel.</p>	<p>Andrea Hirata sebagai objek penelitian dengan masalah yang diteliti adalah bagaimana aspek sosial yang terdapat dalam novel <i>Ayah Karya Andrea Hirata</i> Sedangkan peneliti menggunakan novel <i>Tanah Bangsawan</i> karya Filiananur sebagai objek penelitiannya dengan masalah yang diteliti adalah aspek sosial dalam novel.</p>
7.	<p><i>Representasi Simbol Budaya Jawa dalam Novel Tanah Bangsawan Karya Filiananur</i> (Widayanti & Agita, 2023)</p>	<p>Persamaan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh (Widayanti & Agita, 2023) dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama menggunakan novel <i>Tanah Bangsawan</i> sebagai objek yang dikaji.</p>	<p>Perbedaannya ialah saudara (Widayanti & Agita, 2023) menggunakan teori pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce dengan analisis ikon, indeks, dan simbol bentuk dan makna dalam fokus pembahasan analisis bentuk makna budaya Jawa sedangkan peneliti menggunakan</p>

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
			pendekatan sosiologi sastra dengan fokus aspek sosial dalam novel.

F. Kajian Teoretis

1. Karya sastra

Karya sastra adalah ungkapan isi jiwa penulis dalam bentuk nyata yang menarik perhatian dan bahasa. Kemampuan penulis untuk mengeksploitasi kelenturan bahasa dalam menciptakan keindahan sebuah karya sastra adalah faktor utama yang dapat menentukan keindahan karya tersebut. Karya sastra adalah produk pemikiran manusia yang dipenuhi dengan daya imajinasi dan unsur seni. Terdapat berbagai alasan yang mendorong terciptanya karya sastra, termasuk berpikir secara fiktif dan imajinatif serta memahami situasi sosial yang ada dalam masyarakat (Khairani et al., 2025:2). Maksud dari imajinasi bukan berarti seluruh isi karya sastra hanya terdiri dari ringkasan fiksi, tetapi lebih kearah pada proses memilih kata-kata yang tepat untuk membentuk setiap kalimat yang memiliki nilai moral yang tinggi. Dalam karya sastra modern novel dapat dikatakan sebagai evolusi baru dari gaya cerita dalam sastra kontemporer.

Karya sastra lahir dari masyarakat yang memiliki norma, kebiasaan, tradisi, etika, dan tujuan seni. Pandangan masyarakat tentang seni dapat di temukan dalam karya sastra tersebut. Latar belakang kehidupan pengarang sangat penting dan tidak akan terlepas dari kehidupan pengarang serta lahirnya karya sastra, baik itu novel, cerpen,

drama, atau puisi (Sidiqin et al., 2020:47). Latar belakang pengarang sangat berpengaruh terhadap karya sastra yang diciptakan. Karya sastra memiliki unsur yang sebenarnya ada pada tataran pencipta selain unsur yang dapat dilihat. Sastra merupakan hasil karya kreatif manusia yang berusaha mengekspresikan nilai kemanusiaan melalui bahasa. Yang membedakan karya sastra dengan karya seni lainnya adalah penggunaan bahasa. Karena bahasa dapat memfasilitasi komunikasi dengan penikmat sastra, sastra menggunakan bahasa sebagai medianya.

2. Novel

Novel merupakan keseluruhan karya seni yang bersifat artistik. Novel terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain sehingga menjadi satu kesatuan. Unsur- unsur pembangun novel dibagi menjadi dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik (Vikria et al., 2021:125). Unsur ekstrinsik adalah unsur yang tidak termasuk dalam karya sastra tetapi dapat mempengaruhi strukturnya secara tidak langsung. Pengalaman pribadi pengarang seperti pandangan, keyakinan, pandangan hidup, dan biografi adalah unsur ekstrinsik termasuk sosial, ekonomi, dan politik. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi karya sastra yang diciptakannya. Unsur ekstrinsik meliputi keadaan pribadi pengarang itu sendiri seperti sikap, keyakinan, pandangan hidup, dan biografinya. Serta keadaan lingkungan pengarang seperti, ekonomi, politik, dan sosial semua faktor ini berdampak pada karya sastra yang dihasilkannya Nurgiantoro dalam (Vikria et al., 2021:125)

Novel adalah jenis prosa fiksi yang di dalamnya menceritakan peristiwa yang di alami oleh tokoh cerita, sehingga penulis dapat mengubah jalan hidup mereka. Dalam novel terdiri dari satu cerita Panjang yang menggambarkan kehidupan pria dan wanita imajinatif yang dapat mencakup satu buku atau bahkan lebih (Ardiyanti et al., 2020:134).

Novel sebagai salah satu jenis karya sastra harus memberikan nilai positif kepada pembacanya. Novel juga dapat memberikan gambaran terkait kenyataan sosial di dunia serta mengajarkan kita tentang sifat manusia dan interaksi sosialnya. Selain itu, novel juga dapat dianggap sebagai bentuk rekaan kehidupan yang memiliki nilai-nilai yang patut dijadikan contoh. Nurgiantoro dalam Pratiwi (2021:2) mengklasifikasikan novel menjadi novel serius dan novel populer. Sebenarnya sulit untuk mengetahui apakah sebuah novel masuk ke dalam kategori novel serius atau novel populer. Novel populer memiliki banyak penggemar pada masanya, terutama di kalangan pembaca remaja. Novel serius merupakan novel yang membutuhkan konsentrasi tinggi untuk di pahami (Pratiwi, 2021:4). Meskipun demikian, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, novel serius tidak kehilangan popularitasnya secara signifikan. Oleh karena itu novel ini dapat bertahan lama. Misalnya, novel yang dianggap novel serius biasanya selalu mencoba menyampaikan sesuatu yang baru. Nurgiantoro mencoba menjelaskan bahwa novel serius mengambil situasi nyata sebagai contoh dan kemudian membuat “dunia baru” dengan menampilkan cerita dan karakter dalam situasi tertentu.

3. Sosiologi sastra

Istilah “sosiologi” dan “sastra” berasal dari kata sosiologi yang secara umum memiliki arti ilmu pengetahuan tentang masyarakat dan sastra berasal dari kata “sansekerta” yang memiliki arti ilmu pengetahuan yang mengandung instruksi dan pedoman untuk tindakan yang dilakukan oleh manusia. Secara umum, sosiologi sastra mengacu pada pendekatan untuk mengorientasikan manusia terhadap alam semesta sehingga pengarang dan pembaca dapat memahami situasi masyarakat.

Pendekatan yang mempertimbangkan unsur-unsur yang berkaitan dengan masyarakat seperti lembaga sosial dan perubahan sosial dikenal sebagai sosiologi sastra. Agar karya sastra tersebut dapat bertahan dan diterima oleh masyarakat (Vikria et al., 2021:127). Secara garis besar, penelitian Rene Wellek dan Austin Warren yang dikenal sebagai teori ekstrinsik menitikberatkan model penelitian pada persoalan berikut: Pertama, sosiologi pengarang, profesi pengarang dan intitusi sastra membahas tentang masalah dasar ekonomi karya sastra, latar belakang sosial, status pengarang, dan ideologi pengarang. Kedua, sosiologi karya sastra mempelajari tentang karya sastra itu sendiri, berbicara tentang apa yang tersirat dalam karya sastra dan logikanya dengan masalah sosial. Ketiga, bidang studi yang dikenal sebagai sosiologi karya sastra mempelajari karya sastra secara keseluruhan dan fokus pada masalah sosial yang terkandung di dalamnya (Vikria et al., 2021:128)

Sosiologi sastra adalah cabang penelitian yang bersifat reflektif. Penelitian ini sangat di minati oleh para peneliti yang ingin melihat sastra

sebagai representasi dari kehidupan masyarakat. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari semua aspek kehidupan sosial manusia, seperti politik, ekonomi, kebudayaan, keagamaan, pendidikan, ideologi dan aspek lainnya mempelajari proses sosial dalam kehidupan masyarakat yang mencakup masalah-masalah seperti politik, ekonomi, budaya, agama, dan sebagainya. Maka diperoleh gambaran tentang hubungan antara manusia dengan lingkungannya serta proses pembudayaannya. (Sutejo & Kasnadi, 2016:4)

Sosiologi mencoba meneliti bagaimana masyarakat berperilaku karena sastra merupakan struktur sosial yang nyata, sastra dapat menginterpretasikan berbagai fenomena sosial, ekonomi, agama, dan politik. Masyarakat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana masyarakat beradaptasi dengan lingkungannya melalui literatur. Berdasarkan objek telaah tersebut lahirlah sebuah teori pengkajian sosiologi sastra yang berpusat pada kajian aspek nilai sosial masyarakat dalam karya sastra Wallek dan Warren dalam Sutejo & Kasnadi (2016:6) mengklasifikasikan sosiologi sastra menjadi tiga bagian meliputi :

a) Sosiologi Pengarang

Sosiologi pengarang meneliti bagaimana karya sastra pengarang berhubungan dengan konteks sosial dalam karya sastra yang diciptakan. Pendekatan ini berusaha memahami bagaimana latar belakang sosial, ekonomi, politik, budaya dan pengalaman pribadi pengarang dapat mempengaruhi ide dan tema dalam karya mereka.

Faktor-faktor yang berkaitan dengan sosiologi pengarang adalah jenis kelamin, umur, tempat kelahiran, status sosial, profesi, ideologi, latar belakang, tempat tinggal, dan kesenangan pengarang (Sutejo & Kasnadi, 2016:6). Aspek-aspek sosial yang dialami pengarang secara tidak langsung dapat mempengaruhi karya yang dihasilkan oleh pengarang. Kajian sosiologi sastra yang disebut “sosiologi pengarang” berfokus pada pengarang sebagai pencipta karya sastra. Pengarang dianggap sebagai makhluk sosial yang keberadaannya dipengaruhi oleh status sosialnya, ideologi yang dianut, serta kedudukannya dalam masyarakat dan hubungannya dengan pembaca (Wiyatmi, 2013:122).

b) Sosiologi Karya Sastra

Sebagian besar orang menganggap struktur karya sastra sebagai ungkapan pandangan dunia pengarang dari kelompok sosialnya. Pandangan dunia adalah kumpulan gagasan, keinginan, dan perasaan yang menghubungkan orang-orang dalam kelompok sosial tertentu dan membedakan mereka dari kelompok sosial lainnya. Kelompok sosial masyarakat seorang pengarang dapat menjadi sumber inspirasi untuk ide-ide cerita. Perilaku sosial masyarakat pengarang juga dapat mempengaruhi pikiran penulis saat penulis sedang menulis karyanya (Wardarita & Utami, 2022:2).

Sutejo & Kasnadi (2016:7) mengatakan bahwa isi karya sastra, tujuan karya sastra dan hal-hal yang tersirat dalam karya sastra yang berkaitan dengan masalah sosial adalah masalah yang dibahas dalam

sosiologi karya sastra. Dalam konteks ini sosiologi karya sastra dapat mencakup:

- 1) Aspek sosial: sosial ekonomi, politik, pendidikan, agama, budaya, dan kemasyarakatan.
- 2) Aspek adat istiadat seperti perkawinan, “tingkeban” perawatan bayi, kematian, sabung ayam, judi, pemujaan, dan sebagainya.
- 3) Aspek religius: keimanan, ketakwaan, ibadah, hukum, muamalah
- 4) Aspek etika: pergaulan bebas antara laki-laki dan wanita, pertemanan, bertamu, dan berkunjung
- 5) Aspek moral: pelacuran, pemerasan, penindasan, perkosaan, dermawan, penolong, kasih sayang, korupsi, dan ketabahan
- 6) Aspek nilai: nilai kepahlawanan, nilai religi, nilai persahabatan, nilai moral, nilai sosial, nilai perjuangan, nilai didaktik

Aspek sosial selalu berkaitan dengan penggunaan nilai-nilai yang dijelaskan dalam sastra tentang masyarakat dan kehidupan rakyat. Untuk memahami bagaimana karya sastra terkait dengan realitas sosial, dalam sebuah kegiatan adanya hubungan-korelasi sosial, dan dilema sosial diharapkan dapat menentukan masalah sastra yang berhubungan dengan realitas sosial. Oleh karena itu syarat utama dari aktivitas sosial adalah interaksi antara individu dan kelompok. Interaksi sosial adalah hubungan yang dinamis antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok (Saadah & Damariswara, 2023:44).

Semua masalah yang kompleks seperti kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan sikap

adalah aspek sosial (Ardiyanti et al., 2020:13). Saat pengarang menulis karya sastra, aspek sosial sangat penting. Pengarang tidak hanya menceritakan imajinasinya, tetapi mereka juga menuangkan berbagai permasalahan dalam kehidupan masyarakat (Febry et al., 2020:21). Berbagai aspek kehidupan sosial yang dijelaskan, diangkat, dan dipresentasikan dalam cerita dikenal sebagai aspek sosial novel (Khairani et al., 2025:3).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek sosial dalam karya sastra dapat mencerminkan berbagai dimensi kehidupan sosial masyarakat termasuk kebiasaan, adat istiadat, tradisi, serta pandangan hidup. Karya sastra dapat menjadi bagian penting dari proses penciptaan karena pengarang tidak hanya sekedar menyampaikan ide-ide mereka tetapi juga merepresentasikan realitas sosial yang ada dalam masyarakat. Dengan demikian, karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan namun dapat juga berfungsi sebagai cerminan kehidupan yang memberikan wawasan tentang berbagai masalah sosial yang dihadapi masyarakat.

Menurut Sutejo & Kasnadi (2016:7) aspek sosial meliputi sosial ekonomi, sosial politik, pendidikan, sosial religi, dan sosial kemasyarakatan.

1. Aspek Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah semua hal yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi individu dalam keluarga dan masyarakat dalam hal menyediakan kebutuhan hidup seperti pakaian, makanan, papan, pendidikan, dan

kesehatan. Gaya hidup, kesejahteraan hidup, dan pencapaian Kesehatan seseorang juga dapat dipengaruhi oleh sosial ekonomi seseorang yang bergantung pada perekonomiannya dalam masyarakat (Agusta & Wiguna, 2022:56). Segala sesuatu yang berkaitan dengan penyediaan kebutuhan masyarakat seperti pendidikan, kesehatan sandang, pangan, dan perumahan dianggap sebagai sosial ekonomi (Pratama et al., 2022:44)

Gaya hidup sangat mempengaruhi kondisi ekonomi suatu individu. Kebutuhan dan keinginan seseorang seringkali bergantung dengan kemampuan finansial atau seberapa banyak uang yang mereka miliki. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh seseorang maka semakin besar pula kemungkinan untuk memenuhi berbagai kebutuhan baik primer maupun sekunder. Hal ini menunjukkan faktor ekonomi sangat penting dalam menentukan gaya hidup suatu individu. Tingkat pendapatan seseorang dapat mempengaruhi gaya hidupnya. Jika Tingkat pendapatan atau pemasukan seseorang lebih tinggi, maka anggaran yang dikeluarkan untuk gaya hidup juga akan lebih besar (Saymona et al., 2022:713).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek sosial ekonomi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Sosial ekonomi tidak hanya mencakup kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan, tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan serta kualitas hidup seseorang. Faktor ekonomi yang dimiliki individu atau suatu kelompok akan menentukan bagaimana

mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari serta mencapai taraf hidup yang lebih baik.

2. Aspek Sosial Politik

Dalam hubungan antarmanusia istilah sosial politik mengacu pada penggunaan kekuasaan atau otoritas dalam masyarakat yang memiliki sistem politik yang konsisten (Supardan, 2013:35). Sosial politik terdiri dari pengawasan, pengaruh, kekuasaan, dan wewenang yang berkaitan dengan berbagai macam kegiatan yang terjadi dalam sistem politik, termasuk penentuan dan pelaksanaan tujuan untuk mencapai kebaikan masyarakat. Agusta & Wiguna (2022:57)

Politik memegang peranan penting dalam mengatur berbagai aspek masyarakat, sehingga hubungan antara politik dan masyarakat sering disebut sebagai hubungan sosial politik. Selain itu, hak dan kewajiban masyarakat akan dipengaruhi secara langsung oleh kebijakan yang dibuat pemerintah, sehingga masyarakat akan langsung merasakan dampaknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Vikria et al (2021:140) yang berpendapat bahwa politik sangat berkaitan dengan manusia karena manusia selalu hidup dalam masyarakat, dan karena itu politik selalu muncul sebagai gejala dalam proses perkembangan manusia.

Berdasarkan beberapa argumen yang telah dikemukakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa sosial politik adalah suatu konsep yang menggambarkan keterkaitan antara kekuasaan dan kehidupan masyarakat. Sosial politik mencakup sistem politik yang mengatur hubungan

antarmanusia dalam suatu masyarakat, termasuk aspek pengawasan, pengaruh, kekuasaan, dan wewenang. Dalam sistem sosial politik, kebijakan yang dibuat oleh pemerintah mempunyai dampak langsung terhadap kehidupan masyarakat. Karena dalam kehidupan bermasyarakat, selalu ada aturan dan kebijakan yang mengatur hubungan antar individu agar kehidupan bersama dapat berjalan dengan baik.

3. Aspek Sosial Pendidikan

Sosial pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan peran aktif orang tua, sekolah, dan masyarakat untuk membentuk karakter, kecerdasan, dan keterampilan sosial. Tujuan dari pendidikan sosial adalah agar anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas, berperilaku baik, serta dapat berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga berperan dalam membangun karakter, nilai, serta pola perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suprayitno dalam Hartanto et al (2021:24) yang mengatakan bahwa pendidikan bukan hanya tentang apa yang kita pelajari dalam materi, namun juga tentang bagaimana kita dapat menerapkan pengetahuan itu dalam kehidupan nyata.

Sosial pendidikan adalah proses mengubah perilaku yang buruk menjadi perilaku yang baik melalui pelatihan, pengajaran, dan instruksi yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa dalam kehidupan bermasyarakat (Agusta, 2022:57). Terdapat tiga unsur yang terlibat dalam

pendidikan yaitu individu, masyarakat, atau komunitas nasional dimana orang tersebut tinggal. Serta semua unsur realitas baik yang bersifat materil maupun spiritual, yang mempengaruhi karakter, nasib dan struktur manusia serta masyarakat Nurkholis dalam (Pasaribu et al., 2024:272). Adapun Yusuf & Agustang (2020:35) menyebutkan bahwa pendidikan adalah Upaya yang direncanakan dan dilakukan secara sadar untuk meningkatkan kemampuan seorang anak demi kepentingan hidupnya baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa sosial pendidikan adalah usaha bersama yang melibatkan berbagai pihak, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, dalam membimbing dan membekali individu agar siap menghadapi kehidupan sosial. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter, nilai-nilai moral, dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Proses pendidikan juga membantu individu memahami norma, etika, dan nilai-nilai sosial yang berlaku, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan baik dan berbaur di dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkualitas.

4. Aspek Sosial Religi

Sosial religi adalah bentuk kehidupan sosial yang didasarkan pada sistem kepercayaan terhadap Tuhan sebagai kekuatan kodrati di atas

mereka. Kepercayaan ini yang mendorong individu untuk menaati segala perintah dan ajaran-Nya. Individu yang menganut sistem religi cenderung menunjukkan perilaku yang sopan, baik serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi karena internalisasi nilai-nilai keagamaan yang mengajarkan pentingnya sikap saling menghormati dan tolong menolong. Dengan demikian ajaran agama berperan sebagai pedoman untuk bertindak dan berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun aktivitas keagamaan seperti berdoa, bersujud, berkorban, dan berpuasa (Agusta & Wiguna, 2022:61).

Sosial dan religi sangat terkait dengan kehidupan individu dalam masyarakat karena keduanya dapat mempengaruhi cara mereka berpikir, berperilaku, dan berhubungan dengan satu sama lain. Dalam kehidupan sosial, aspek religi seringkali berfungsi sebagai pedoman dalam berperilaku, menentukan sistem moral, dan memperkuat solidaritas sosial di antara anggota komunitas. Agama mengajarkan manusia untuk selalu berperilaku baik, menghormati satu sama lain, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Religi berarti ketundukan atau taat kepada Tuhan sebagai cara untuk menunjukkan rasa hormat dan cinta terhadap penciptanya (Haris, 2018:23). Nilai religius adalah nilai-nilai yang dibentuk oleh tindakan seseorang yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Adapun Ananda et al (2021:41) menyatakan bahwa religius sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya, toleran terhadap penganut agama lain, dan mampu hidup dengan rukun. Karakter religius juga sangat penting dijadikan acuan

dalam tatanan hidup seseorang serta larangan dan sikap yang telah diatur dalam agamanya.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa sosial religi adalah bagian dari kehidupan masyarakat yang didasarkan pada sistem kepercayaan terhadap Tuhan sebagai kekuatan yang lebih tinggi, yang diwujudkan dalam ketaatan terhadap perintah-Nya serta menjadi pedoman dalam perilaku. Aspek religi memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir, moral, serta hubungan sosial individu dalam masyarakat. Ajaran agama tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial, menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, serta menciptakan kehidupan yang harmonis dan penuh toleransi. Dengan adanya aspek sosial religi, individu tidak hanya berorientasi pada hubungan spiritual dengan Tuhan, tetapi juga bertanggung jawab dalam menjaga hubungan baik dengan sesama manusia.

5. Aspek Sosial Budaya

Segala hal yang berkaitan dengan interaksi sosial dan kebudayaan yang berkembang dalam suatu masyarakat disebut sebagai aspek sosial budaya. Aspek-aspek ini termasuk nilai-nilai, norma, tradisi, dan cara berpikir yang diwariskan dari generasi ke generasi. Sosial budaya memainkan peran penting dalam pembentukan identitas suatu komunitas dan menentukan cara masyarakat berinteraksi dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Hal ini sejalan dengan pernyataan Tamimi (2021:9)

yang menyatakan bahwa kebudayaan tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, baik di kota maupun di desa yang biasanya disebut sebagai masyarakat adat yang memiliki ciri khas tersendiri. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kebudayaan telah berkembang menjadi kebiasaan masyarakat yang sulit diubah dan telah menjadi salah satu aspek identitas suatu bangsa.

Kebudayaan mencakup semua sistem, konsep, tindakan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat serta hasil dari pekerjaan manusia Tantawi dalam (Pasaribu et al., 2024:25). Tantawi juga menggambarkan kebudayaan sebagai upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan fisik dan spiritual mereka. Dalam karya sastra banyak hal yang mencerminkan budaya masyarakat yang disebut sebagai aspek budaya. Adapun Soelaeman mengatakan bahwa budaya adalah keseluruhan hasil produk tindakan manusia, termasuk karya cipta manusia (Saymona et al., 2022:711).

Aspek sosial budaya dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, seperti cara berpakaian, bahasa yang digunakan, upacara adat, kesenian, serta kebiasaan hidup yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat tertentu Hal ini sejalan dengan pernyataan Anggarista (2020:33) menyatakan bahwa kebudayaan adalah Kumpulan tindakan dan perilaku yang mengatur kehidupan bermasyarakat.

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa aspek sosial budaya adalah segala sesuatu yang

berkaitan dengan interaksi sosial dan kebudayaan yang berkembang dalam suatu masyarakat. Kebudayaan mencakup nilai-nilai, norma, adat istiadat, tradisi, serta pola pikir yang diwariskan dari generasi ke generasi, sehingga membentuk identitas suatu komunitas. Kebudayaan juga merupakan hasil karya, ide, dan tindakan manusia yang dipelajari dan diwariskan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, aspek sosial budaya dapat terlihat melalui cara berpakaian, bahasa, seni, upacara adat, serta kebiasaan yang menjadi ciri khas suatu kelompok masyarakat. Kebudayaan juga berperan penting dalam mengatur pola perilaku masyarakat serta menjadi pedoman dalam bertindak.

6. Aspek Sosial Kemasyarakatan

Aspek sosial kemasyarakatan mengacu pada hubungan antar individu yang terjadi di lingkungan sosial. Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup secara individual. Setiap individu memerlukan interaksi dan hubungan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan sosialnya. Interaksi ini bermula dari unit sosial terkecil seperti keluarga yang kemudian berkembang menjadi kelompok yang lebih luas seperti pertemanan, lingkungan tempat tinggal, dan masyarakat umum. Hubungan sistem kemasyarakatan dapat dilihat dari bagaimana orang saling membantu dan peduli satu sama lain (Arifa, 2023:20).

Aspek sosial kemasyarakatan merupakan komponen penting dalam kehidupan bermasyarakat yang meliputi hubungan dengan

masyarakat, kemampuan untuk melakukan interaksi sosial, serta kontribusi terhadap kehidupan bersama. Baik individu maupun sebagai warga masyarakat manusia memiliki kebutuhan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan manusia selalu membutuhkan orang lain karena manusia termasuk makhluk sosial. Sehingga, agar tali persaudaraan tidak pernah putus, sangat penting untuk menjaga hubungan baik dan selalu menjaga silaturahmi antar sesama. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution & Munthe (2025:162) yang mengatakan bahwa kita tidak dapat hidup tanpa interaksi dengan lingkungan kita dan dengan orang lain. Dalam mencapai pemenuhan aspek kepentingan sosial adalah suatu hal yang penting diperhatikan untuk mencapai keseimbangan dalam kehidupan.

c) Sosiologi Pembaca

Pada dasarnya sosiologi pembaca adalah penelitian tentang bagaimana pembaca berinteraksi dengan karya sastra. Sosiologi pembaca menekankan bahwa makna karya sastra tidak hanya ditentukan oleh pengarang tetapi juga dapat ditentukan dari interpretasi atau bagaimana pembaca melihatnya. Masalah yang dibahas dalam sosiologi pembaca ini fokus terhadap dampak sosial karya sastra dengan masyarakat. Dalam kaitannya dengan sosiologi pembaca faktor-faktor seperti jenis kelamin, umur, pekerjaan, kegemaran, status sosial, profesi, dan kecenderungan pembaca dapat dipertimbangkan. Pembaca dan masyarakat dapat terpuaskan dengan karya sastra yang berkualitas (Sutejo & Kasnadi, 2016;7).

4. Relevansi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Tujuan utama pembelajaran sastra adalah untuk menumbuhkan kepekaan peserta didik terhadap karya sastra yang signifikan agar mereka merasa terdorong dan tertarik untuk membaca. membaca karya sastra baik dalam bentuk dongeng, cerpen, maupun novel merupakan kegiatan yang tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga memiliki nilai edukatif yang tinggi. Melalui aktivitas membaca tersebut, peserta didik dapat merasakan berbagai emosi dan rasa ingin tau yang akhirnya mendorong minat membaca yang lebih kuat. Pembelajaran sastra khususnya novel sebagai genre sastra, memiliki potensi untuk merangsang kemampuan berfikir kritis dan kreatif serta menumbuhkan empati kepada penulis dan tokoh-tokoh dalam cerita. Dengan demikian pembelajaran ini memiliki peran penting dalam membentuk kepekaan dan intelektual peserta didik secara menyeluruh. Pengajaran novel di sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik (Pratiwi, 2021:8)

Dua faktor utama yang harus dipertimbangkan saat memilih novel sebagai bahan pelajaran adalah kevalidan dan kesesuaian. Kevalidan berkaitan dengan standar dan unsur kesastraan, sedangkan kesesuaian berkaitan dengan subjek siswa sebagai pembaca serta cara bagaimana novel diajarkan. Kevalidan mencakup banyak hal, salah satunya adalah bahwa buku harus diuji secara menyeluruh sehingga dianggap berkualitas. Untuk mencapai tujuan ini, penyeleksi dapat menerapkan kriteria berikut: (a) menemukan nilai yang memiliki nilai pedagogis, (b) novel yang mengandung nilai estetika, (c) novel yang menarik dan bermanfaat, dan

(d) novel yang mudah dijangkau. Sementara itu kesesuaian dapat dicapai melalui kriteria: (a) bahasanya tidak terlalu sulit diikuti peserta didik, (b) sejalan dengan lingkungan sosial budaya siswa, (c) sesuai dengan umur, minat, perkembangan kejiwaan, (d) memupuk rasa penasaran Endaswara dalam (Pratiwi, 2021:9)

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian *Aspek Sosial Novel Tanah Bangsawan karya Filiananur* adalah pendekatan studi kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang melibatkan pengumpulan data dan informasi dengan bantuan berbagai sumber yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang serupa, artikel, catatan, dan berbagai jurnal yang terkait dengan topik penelitian (Rohim, 2021:57).

Penelitian kepuustakaan yaitu penelitian yang objeknya berupa buku, dokumen-dokumen cetakan dan naskah yang berbentuk manuskrip (Ronaldhin et al., 2023:308). Penelitian ini dikatakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) karena data dan sumber penunjang dalam penelitian ini berupa buku atau novel

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah aspek sosial yang terdapat pada novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur dan relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

3. Data dan Sumber Data

a) Data

Data dalam penelitian ini adalah teks, kata, atau kalimat serta kutipan percakapan yang mengandung aspek sosial yang terdapat dalam novel *Tanah Bangsawan* Karya Filiananur. Setelah dilakukan pengumpulan kemudian data dikelompokkan dengan cara mengklasifikasikannya dengan kajian sosiologi sastra menurut Kasnadi dan Sutejo.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data pertama yang diperoleh dari objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah novel *Tanah Bangsawan* karya Filliananur

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku jurnal, artikel serta situs internet yang berkaitan dengan judul.

b) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Tanah Bangsawan* Karya Filiananur yang diterbitkan oleh Media Kita pada tahun 2022 di Ciganjur- Jagakarsa, Jakarta Selatan. Novel yang menjadi sumber data ini memiliki tebal 305 halaman dengan ukuran buku 13 x 19 cm.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pengumpulan informasi yang berkaitan dengan topik atau masalah yang akan diteliti (Magdalena et al.,

2019:81). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik baca, simak, dan catat. Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan aspek-aspek yang terdapat dalam novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur. Teknik yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

- 1) Membaca secara keseluruhan novel *Tanah Bangsawan* Karya Filiananur
- 2) Menandai serta mencatat bagian kalimat atau kutipan percakapan yang mengandung aspek sosial
- 3) Mengklasifikasikan data yang mengandung aspek sosial

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain yang mudah di pahami (Magdalena et al., 2019:82). Peneliti menganalisis data, memberikan interpretasi, mendeskripsikan temuan dalam penelitian dan merumuskan kesimpulan hasil deskripsi data. Teknik yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data yang sudah diklasifikasikan pada teknik pengumpulan data
- 2) Menyajikan data berdasarkan rumusan masalah yang sudah dibentuk
- 3) Menyajikan data dalam bentuk uraian secara singkat dengan urutan yang benar serta memberikan kesimpulan.

H. Definisi Istilah

1. Aspek sosial adalah segala hal yang berkaitan dengan interaksi manusia dalam masyarakat serta dapat membantu memahami bagaimana orang berperilaku dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Novel adalah sebuah karya sastra yang menceritakan kisah fiksi yang dibuat berdasarkan imajinasi penulis tentang kehidupan tokohnya.
3. Sosiologi sastra adalah cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara sastra dan masyarakat.